



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Model *Problem Based Learning* terhadap Pembelajaran Identifikasi Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Desi Hestika¹, Aida Azizah²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

desiihestika@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

abstrak—Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada teks menuntut peserta didik tidak hanya memahami informasi yang disajikan, tetapi juga mampu mengenali unsur kebahasaan yang berperan dalam membangun makna teks secara menyeluruh. Pada jenjang SMA, salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks eksplanasi yang ditandai oleh penggunaan istilah ilmiah, konjungsi kausal, kalimat pasif, serta penanda kronologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi masih belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara konseptual keterkaitan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi pustaka dengan memanfaatkan sumber data berupa buku ajar, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kurikulum yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* sejalan dengan pembelajaran berbasis teks karena mampu mendorong pengembangan berpikir kritis, pemahaman teks secara mendalam, serta keterkaitan antara unsur kebahasaan dan konteks permasalahan. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi secara lebih bermakna.

Kata kunci—PBL, Unsur Kebahasaan, Teks Eksplanasi

Abstract—Text-oriented Indonesian language learning requires students not only to understand the information presented but also to recognize the linguistic elements that play a role in constructing the overall meaning of the text. At the high school level, one type of text studied is explanatory text, characterized by the use of scientific terms, causal conjunctions, passive sentences, and chronological markers. Several studies have shown that students' ability to identify linguistic elements in explanatory texts is still suboptimal. Based on these conditions, this study aims to conceptually examine the relationship between the *Problem Based Learning* model and learning to identify linguistic elements in explanatory texts. This study applies a qualitative descriptive approach through a literature study method by utilizing data sources in the form of textbooks, scientific journal articles, and relevant curriculum documents. The results of the analysis indicate that the *Problem Based Learning* model is in line with text-based learning because it is able to encourage the development of critical thinking, in-depth understanding of texts, and the relationship between linguistic elements and the context of the problem. Therefore, *Problem Based Learning* has the potential to be an alternative learning method that supports the identification of linguistic elements in explanatory texts in a more meaningful way.

Keywords—PBL, linguistic elements, explanatory text

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, Bahasa Indonesia tidak semata-mata mempelajari bahasa yang digunakan dalam komunikasi saja, tetapi juga pada pengembangan kemampuan memahami dan menganalisis berbagai jenis teks secara mendalam. Salah satu teks yang dikaji dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi, yang menuntut peserta didik memahami struktur dan unsur kebahasaan secara mendalam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi seperti penggunaan istilah ilmiah, konjungsi sebab-akibat, kata kerja pasif, dan penanda urutan waktu masih tergolong rendah.

di sekolah tidak hanya menekankan penguasaan aturan berbahasa, melainkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, serta memproduksi sebuah teks secara kontekstual. Dalam kurikulum merdeka, salah satu pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan berbasis teks, yang memandang bahasa sebagai sistem makna yang berfungsi dalam konteks sosial. Sejalan dengan pendapat Suaryo et al. (2023), pembelajaran berbasis teks menempatkan teks sebagai dasar, prinsip, sekaligus pijakan utama pemeblajaran. Melalui pendekatan tersebut peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur serta unsur kebahasaan berbagai jenis teks, terutama teks eksplanasi.

kebahasaan yang khas pada teks eksplanasi, seperti penggunaan konjungsi sebab-akibat, istilah-istilah ilmiah, serta struktur kalimat pasif yang menjadi penanda utama dalam teks tersebut. Menurut penelitian yg di lakukan Sari dkk. (2022) kesulitan siswa dalam menulis teks dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyusun teks sesuai dengan struktur yang semestinya. Kondisi ini ditunjukkan oleh kecenderungan siswa hanya menulis ide pokok tanpa mampu mengembangkan menjadi gagasan yang lebih utuh dan kompleks. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata turut memengaruhi kualitas tulisan, sehingga teks eksplanasi yang dihasilkan siswa belum memenuhi ciri kebahasaan yang seharusnya terdapat dalam teks eksplanasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka terhadap unsur kebahasaan masih terbatas dan belum terintegrasi dengan kemampuan analisis terhadap isi teks. Akibatnya, siswa cenderung memahami teks secara parsial tanpa mampu menelusuri keterkaitan logis antarbagian teks maupun menjelaskan fenomena secara ilmiah sesuai konteksnya.

Berbagai faktor dapat menyebabkan permasalahan tersebut, antara lain kurangnya minat membaca, proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*, serta minimnya penggunaan model pembelajaran yang mendorong keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan konstruktif siswa dalam membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung pada proses belajar. Salah satu model yang relevan untuk diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini berorientasi pada penyelesaian masalah nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, dan reflektif dalam memahami konsep teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh meilasari dkk. (2022) dengan judul "*Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah*" menunjukkan

bahwa model *Problem Based Learning* berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta mendorong motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, penelitian Djonomiarjo (2020) berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar*" mengungkapkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar IPS Ekonomi antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dan mereka yang belajar dengan model konvensional berbasis ceramah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol sebesar 81,14, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 76,98. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widyasari dkk. (2024) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar melalui Modul Pembelajaran Problem Based Learning*" menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya materi keragaman. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah serta mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara itu, Fitri dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018*" menemukan dua temuan utama. Pertama, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh belum sepenuhnya menerapkan ketiga ciri kebahasaan teks eksplanasi, yaitu penggunaan keterangan waktu, konjungsi kronologis, dan konjungsi kausalitas. Selain itu, Azzahra dan Amir (2023) melalui penelitian berjudul "*Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar*" mengungkapkan bahwa dari aspek struktur, teks eksplanasi yang ditulis siswa secara umum sudah tergolong baik. Struktur teks eksplanasi yang meliputi judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi telah diterapkan dengan cukup tepat oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Tanjung Baru.

Menurut Rhem (1998), penerapan *Problem Based Learning* berangkat dari penyajian suatu masalah nyata kepada peserta didik sebagai titik awal proses pembelajaran. Pandangan ini menegaskan bahwa kegiatan belajar tidak dimulai dari penjelasan konsep, melainkan dari situasi problematis yang menuntut siswa untuk menelaah, mendiskusikan, dan mencari alternatif pemecahan. Dengan demikian, PBL memosisikan masalah sebagai pemicu utama agar siswa terdorong berpikir kritis, mengeksplorasi informasi yang relevan, serta membangun pemahaman secara mandiri maupun kolaboratif. Pendekatan ini sekaligus menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuan melalui proses penyelidikan dan refleksi, bukan sekadar menerima materi secara pasif.

Teks Eksplanasi menurut Indriani et.dkk. (2021) menyatakan, teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis antara beberapa peristiwa. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa teks ini tidak hanya menggambarkan suatu kejadian, tetapi juga memaparkan alasan, proses, dan mekanisme yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, teks eksplanasi berupaya menghadirkan hubungan sebab-akibat secara runtut sehingga pembaca dapat memahami bagaimana sebuah fenomena berkembang dari tahap awal hingga akibat yang

ditimbukannya. Ciri ini membuat teks eksplanasi menjadi penting dalam pembelajaran karena mampu melatih siswa berpikir analitis, mengenali pola kejadian, serta memahami struktur penjelasan yang tersusun secara logis.

Menurut Ellis Analisis kesalahan berbahasa (dalam Tarigan, 2011:153) memandang analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu rangkaian langkah sistematis yang dapat dimanfaatkan peneliti maupun guru untuk mengidentifikasi persoalan berbahasa pada peserta didik. Prosedur ini meliputi pengumpulan data berupa sampel bahasa yang dihasilkan pelajar, kemudian menelusuri dan mencatat bentuk-bentuk kesalahan yang muncul di dalamnya. Setelah itu, kesalahan tersebut dideskripsikan secara rinci dan dikelompokkan sesuai dengan dugaan faktor penyebabnya. Tahap terakhir adalah menilai tingkat keparahan atau dampak dari kesalahan tersebut untuk menentukan prioritas perbaikan. Pendekatan ini membantu pendidik memahami pola ketidaktepatan berbahasa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Permasalahan dalam penelitian ini berarah pada pemahaman mengenai karakteristik model *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah dan pengembangan berpikir kritis, selain itu penelitian ini juga mengkaji unsur-unsur kebahasaan yang menjadi ciri utama teks eksplanasi, kajian ini juga berupaya menganalisis keterkaitan model *problem based learning* dengan pembelajaran identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, guna memperoleh gambaran konseptual mengenai relevansi dan potensi penerapan model tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi Pustaka yang mengkaji penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi tanpa melibatkan penelitian lapangan. Sumber data siperoleh dari berbagai buku dan artikel jurnal ilmiah. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan guna memperoleh gambaran teoritis mengenai peran model *problem based learning* dalam pembelajaran identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustakan menunjukkan bahwasanya model *problem based learning* (PBL) memiliki ladasan teoritis yang kuat untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, khususnya pada materi identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi. Duchi dalam Halimah et al., (2019) menjelaskan bahwa model tersebut bercirikan adanya masalah praktis sebagai latar belakang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa serta perolehan pengetahuan. PBL memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan menjadikan permasalahan kontekstual sebagai pemicu kegiatan belajar. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, masalah yang diangkat dapat berupa fenomena alam atau sosial yang menuntut penjelasan sebab-akibat, sehingga mendorong peserta didik untuk memahami teks secara analitis dan mendalam.

Tahapan-tahapan dalam model *Problem Based Learning* menunjukkan keterkaitan fungsional dengan aktivitas mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi dalam pembelajaran. Menurut Mulya & Fantiro (2023), pada abad ke-21, pembelajaran yang berfokus pada siswa menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Pada tahap orientasi masalah, peserta didik diarahkan untuk memahami konteks permasalahan yang disajikan melalui teks. Tahap ini mendorong aktivitas membaca kritis dan membantu siswa mengenali istilah ilmiah serta topik utama yang dibahas. Selanjutnya, diskusi kelompok memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan sehingga peserta didik dapat saling mengidentifikasi penggunaan konjungsi sebab-akibat dan penanda urutan waktu yang membangun alur penjelasan dalam teks.

Tahap analisis mandiri dan kelompok dalam PBL berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap struktur kalimat dan pilihan bahasa dalam teks eksplanasi. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk menelaah penggunaan kalimat pasif, verba material, serta relasi sebab-akibat yang menjadi ciri kebahasaan utama teks eksplanasi. Aktivitas analisi ini tidak hanya berfokus pada pencarian jawaban atas permasalahan, tetapi juga pada pemahaman bagaimana bahasa digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena secara logis dan sistematis. Hal ini sejalan dengan Sani (2014: 36), menjelaskan bahwa *problem based learning* mampu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, memahami peran-peran orang dewasa, serta membentuk kemandirian dalam benkajar.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kecenderungan peserta didik memahami teks eksplanasi secara umum. Peserta didik sering kali mampu menyebutkan topik atau ide pokok teks, tetapi belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara bagian teks yang dibangun melalui unsur kebahasaan. Kondisi ini memperkuat urgensi penggunaan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman isi teks dengan analisis kebahasaan. Dalam konteks ini, *Problem Based Learning* dipandang mampu menjembatani kesenjangan tersebut karena menuntut peserta didik untuk mengaitkan bahasa dengan konteks permasalahan yang dibahas.

SIMPULAN

Hasil kajian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran peblem based larning memiliki relevansi konseptual yang kuat dalam pembelajaran identifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi. 1) karakteristik dan tahapan PBL sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis teks yang menekankan keterkaitan antara bahasa, makna, dan konteks, 2) unsur kebahasaan teks eksplanasi, seperti istilah ilmiah, konjungsi sebab-akibat, kalimat pasif, dan penanda urutan waktu, dapat dikaji secara lebih sistematis melalui aktivitas pemecahan masalah yang menjadi ciri utama PBL, 3) secara teoretis PBL berpotensi mendukung pengembangan peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis dalam memahami dan mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksplanasi.

REFERENSI

- Azzahra, H., & Amir, A. (2023). Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.32>.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>.
- Febianti, E. N., & Ariffin, Z. (2025). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks dalam kurikulum merdeka berorientasi pada pendekatan saintifik. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 482-496. <https://doi.org/10.23960/simbol.v13i1.626>.
- Fitri, I. R., & Zulfikarni, Z. U. (2019). Analisis Ciri Kebahasaan dan Ejaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Halimah, M., Dan, S., & Langitasari, I. (2019). Penerapan model pembelajaran PDEODE untuk meningkatkan KPS siswa pada materi larutan penyingga. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15-22.
- Indriani, M., Andriany, L., Soraya, R., & Safina, N. (2021). Pengembangan teks eksplanasi sebagai bahan ajaran melalui pendekatan genre expository dengan media visual di kelas XI SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 25-29.
- Keraf, G. (1980). Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa. (No Title). <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970867909898914093>
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Mulya, Y. C. P., & Fantiro, F. A. (2023). Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis performa Profil Pelajar Pancasila dalam peningkatakan pembelajaran matematika operasi hitung perkalian dan pembagian pecahan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Junrejo Kota Batu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4379-4392.
- Rhem, James. 1998. *Problem Based Learning: An Introduction*. The National Teaching & Learning Forum: Vol. 8: No. 1. Diakses dari <http://www.ntlf.com> pada 22 April 2010. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1573950399942439424>.
- Sani, E., & Dell'Oro, A. (2014). Optical constants of ethylene glycol over an extremely wide spectral range. *Optical Materials*, 37, 36-41.
- Sari, B. P., Supriyono, S., & Alfiawati, R. (2022). Analisis struktur dan ciri kebahasaan pada teks eksplanasi karangan siswa kelas viii SMP TAman Siswa Teluk Betung

tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-14.
<https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/370>.

Tarigan, D. (2011). Pengajaran analisis kesalahan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *problem based learning*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>.